

PENGARUH MODAL USAHA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA RENGAS BANDUNG KABUPATEN MUARO JAMBI

Nuryanisah¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi

Email: nuryanisa@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu bentuk pertanian dalam negeri yang menjadi salahsatu penyumbang komoditas utama salah satunya di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi adalah jagung yang berhasil menjadi penyumbang dalam negeri. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan Terhadap Pendapatan petani jagung di di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji koefisien determinas. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah responden sebanyak 42 orang petani jagung dengan menggunakan tekni *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal usah dan Luas Lahan, berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pendapatan. Oleh karena itu Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Modal Usaha, Luas Lahan, Pendapatan.

Abstract

The agricultural sector is a strategic sector and plays an important role in the national economy and the survival of the community. One form of domestic agriculture that is one of the main contributors of commodities, one of which is in Rengas Village, Bandung, Muaro Jambi Regency, is corn, which has succeeded in becoming a domestic contributor. The purpose of the study was to determine the effect of capital and land area on the income of corn farmers in Rengas Village, Bandung, Muaro Regency. The research method used is quantitative research with the data analysis technique used is the determination coefficient test. The data used is primary data with a total of 42 respondents, corn farmers using purposive sampling techniques. Data collection through questionnaires, observation, interviews and documentation. The results of the study showed that business capital and land area have a partial and simultaneous effect on income. Therefore, the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: Business Capital, Land Area, Income.

A. PENDAHULUAN

Indonesia masih merupakan negara pertanian, yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan pembangunan perekonomiannya. Hal ini dapat ditunjukkan dari

banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia adalah tanaman pangan karena dinilai memiliki prospek yang baik.

Pertanian merupakan proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup baik itu tanaman, hewan, dan mikrobia yang digunakan untuk kepentingan manusia.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi besar di sektor pertanian, terutama dalam budidaya jagung. Didukung oleh kondisi geografis yang ideal, seperti tanah yang subur dan iklim tropis, jagung menjadi komoditas utama yang dikembangkan oleh para petani di daerah ini. Selain menjanjikan secara ekonomi, jagung juga merupakan tanaman yang relatif mudah untuk dibudidayakan, sehingga menjadi pilihan favorit bagi petani di Muaro Jambi. Secara umum, pandangan petani jagung di Kabupaten Muaro Jambi cukup positif. Mereka menilai budidaya jagung sebagai sumber penghasilan yang menguntungkan, terutama dengan tingginya permintaan jagung untuk pangan dan pakan ternak.

Desa Rengas Bandung merupakan salah satu desa di Kabupaten Muaro Jambi yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani jagung. Namun, banyak petani di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal usaha, kepemilikan lahan yang sempit, serta akses terhadap pupuk berkualitas yang terbatas. Kondisi ini menyebabkan produktivitas jagung yang dihasilkan masih belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan petani.

Pendapatan adalah salah satu faktor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi para petani. Tingkat pendapatan petani adalah modal bagi petani tersebut untuk menjalankan usaha tani dan dapat menunjukkan kemampuan bagi para petani dalam mengelola usaha taninya. Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha. Menurut Nasution dalam istilah umum pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Menurut Sherraden menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.

Modal adalah salah satu faktor produksi yang memiliki peran krusial dalam menentukan hasil produksi. Penggunaan alat dan mesin produksi yang efisien memiliki potensi untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Menariknya, dalam proses produksi, tidak ada perbedaan antara modal yang dimiliki sendiri oleh petani dan modal yang diperoleh melalui pinjaman, karena keduanya memberikan kontribusi yang sama terhadap produksi.

Besarnya modal yang digunakan dalam usaha pengusaha mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Memiliki modal yang mencukupi sangat lah penting dalam menjalankan usaha produksi secara efektif. Dengan adanya modal yang besar, pengusaha dapat meningkatkan stok barang yang diproduksi, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan usaha, dan juga mendukung pembentukan modal lebih lanjut agar bisnis dapat tumbuh. Meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat memang sangat tergantung pada peran modal yang penting.

Selain dari pada modal, luas lahan juga menjadi salah indikator yang mempengaruhi pendapatan petani. Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan strategis dalam suatu pertanian atau perkebunan. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi jagung. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan ini lah petani akan melakukan proses produksi yang menghasilkan jagung. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian.

Tabel 1.2

Besaran Modal, Luas Lahan dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Rengas Bandung, 2024

No	Nama	Modal	Luas Lahan	Pendapatan
1.	Turiman	2.000.000	0, 5 ha	3.000.000
2.	Pikna	2.000.000	0, 5 ha	6.000.000
3.	Ernawati	2.500.000	0, 5 ha	6.000.000
4.	Dulgani	3.000.000	1 ha	12.000.00
5.	Ajes	2.000.000	0, 5 ha	6.000.000

6.	Ayu ucik	2.500.000	0, 5 ha	7.000.000
7.	Marzuki	2.000.000	0, 5 ha	6.000.000
8.	Yon	1.300.000	0, 3 ha	2,000,000
9.	Somat	3.000.000	0, 5 ha	12.000.000
10.	Nanak	2.000.000	0, 5 ha	6.000.000

Sumber: Hasil wawancara dengan petani jagung di Desa Rengas Bandung, 2024

Dari analisis data yang terlampir pada tabel diatas, terlihat terdapat variasi yang signifikan dalam pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung. Sebagai contoh, Bapak Turiman mengalokasikan dana sebesar Rp. 2.000.000. untuk menanam jagung di sebuah lahan seluas 0, 5 hektar, dan berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp 3.000.000. Di sisi lain, Ibu Pikna mengeluarkan modal sebesar Rp 2.000.000 untuk lahan jagung yang sama, namun pendapatannya mencapai Rp 6.000.000. Dari perbandingan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun petani memiliki modal dan luas lahan yang besar, itu tidak menjamin mereka akan mencapai pendapatan yang tinggi. Terdapat faktor-faktor lain yang berperan penting dalam mempengaruhi pendapatan, seperti system pengelolaan modal, kualitas benih yang digunakan, serta faktor lingkungan dan kualitas lahan yang harus diperhatikan secara serius. Dan dapat disimpulkan *gap* penelitian ini adalah adanya perbedaan sistem pengelolaan modal usaha dan faktor lingkungan yang dimana menyebabkan variasi dalam pendapatan yang dihasilkan parapetani jagung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mislahatul Amma, Saprida dan Amir Salim (2023) ditemukan bahwa: Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal usaha dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Andhita Ananta (2023) ditemukan bahwa: luas lahan tidak berpengaruh terhadap petani jagung, artinya luas lahan tidak selalu berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Yuniarti (2020) ditemukan bahwa modal tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan petani jagung, terutama jika tidak didukung oleh keterampilan manajerial

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Modal Usaha

Modal menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah uang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu menambah kekayaan dan sebagainya

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama dengan faktor produksi lain seperti tanah, tenaga kerja serta pengelolaan atau manajemen yang menghasilkan produksi pertanian. Modal dapat berupa tanah, bangunan, alat-alat pertanian, tanaman, ternak, dan, bahan-bahan pertanian, piutang di bank, dan uang tunai

Penggunaan modal berfungsi membantu meningkatkan produktivitas dan menciptakan kekayaan serta pendapatan usaha tani. Modal dalam suatu usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran lainnya selama kegiatan usaha tani berlangsung.

2. Luas Lahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan, dan dalam buku yang sama tanah itu sendiri diartikan sebagai permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas atau terluar, dan merupakan benda alam yang mempunyai sifat fisik, kimi, dan biologi tertentu serta berdimensi tiga seperti ruang yang mempunyai dimensi Panjang, lebar, kedalaman atau tinggi.

Menurut Sukirno (2002), tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal serta termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut, ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya *patok* atau *jengkal*

3. Pendapatan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut, ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan (ha) atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya *patok* atau *jengkal*

Pendapatan petani adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani untuk melihat besarnya modal dimiliki oleh petani. Pendapatan yang besar dapat menunjukkan adanya dana atau modal yang tercukupi dalam melakukan usaha tani. Rendahnya pendapatan ini juga dapat mengakibatkan kurangnya atau minimnya modal yang akan diperoleh petani.

Menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Sedangkan menurut Mosher, pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mencakup kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang didasarkan pada angka dan jumlah, serta dilakukan secara objektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan untuk menguji hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dalam pendekatan ini, hubungan antara variabel-variabel akan dianalisis menggunakan alat uji statistik dan teori-teori yang objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Pengaruh modal usaha, dan luas lahan terhadap pendapatan petani jagung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah pengaruh masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bermakna atau tidak. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima. 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil pengelolaan dengan alat analisis statistik, maka didapat hasil uji t, yang hasilnya dirangkum sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.586	3.817		2.774	0,008
	X1	0,254	0,133	0,289	1.915	0,043
	X2	0,228	0,165	0,207	1.377	0,176

Sumber: SPSS, Data diolah, 2025

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= df = n - k \\
 &= 42 - 2 \\
 &= 40 \\
 &= t(1,683)
 \end{aligned}$$

signifikan terhadap Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai thitung dari setiap variabel yaitu:

1. Dari hasil pengujian dalam variable modal (X1) mendapatkan nilai t sebesar thitung > ttabel (1,915 > 1,683) dan nilai signifikansi < 0,05 (0,043 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).
2. Dari hasil pengujian dalam variable lahan (X2) mendapatkan nilai t sebesar thitung > ttabel (1,377 < 1,985) dan nilai signifikansi > 0,05 (0,176 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lahan (X2) secara parsial tidak berpengaruh pendapatan (Y).

2. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai f hitung > f tabel maka model yang dirumuskan sudah tepat.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.625	2	23.312	3.446	0,042 ^b
	Residual	263.851	39	6.765		
	Total	310.476	41			

Sumber: SPSS, Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikan yaitu $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima H_{o3} ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha, luas lahan dan pendapatan petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menggunakan R². Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yang dihitung menggunakan SPSS:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,388 ^a	0,150	0,107	2.60104

Sumber: SPSS, Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R square yaitu: menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen. Nilai R² sebesar 0,107 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel modal (X1), luas lahan (X2) sebesar 10,7 %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh modal usaha dan luas lahan terhadap petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal usaha (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel modal usaha terhadap pendapatan petani jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar modal yang di kelurkan makan semakin besar pula pendapatan yang di terima oleh petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi.
2. Luas lahan (X_2) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi.
3. Modal usaha (X_1) dan luas lahan (X_2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel modal usaha dan luas lahan secara simultan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah variabel yang diteliti dan meningkatkan jumlah sampel. Selain itu, peneliti juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel moderasi. dan dijadikan sebagai bahan penelitian yang lebih baik dan menarik.

2. Diharapkan mampu memperhitungkan antara modal usaha dengan pendapatan yang diterima, sehingga kebutuhan dalam kesehariaanya mampu tercukupi dan bisa mengelola dengan baik antara pendapatan dan pengeluarannya.

Diharapkan para petani jagung diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan luas lahan dengan menerapkan pola tanam dengan teknik budidaya efesien

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta:Deepublish, 2020.

Agung and Yuesti. "Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualit Nengah Suardhik. Kuta Utara, 2019.

Ahmad Ifham Sholihin. Buku Pintar Ekonomi Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Amri Amir, H Junaidi, and Yulmard. "Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya, (Bandung:Institut Pertanian Bandung, 2009).

Anggia Ramadhan, S.E., M.Si., Radian Rahim, S.Kom., M.Kom, Nurul Nabila Utami. Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Tahta Media Group, 2023

Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2017.

Dr. Kasmir, SE., M.M. Kewirausahaan. Perpustakaan Nasional: katalog dalam Terbitan, 2021.

Ir. Bambang Deliyanto, M. Si. Manajemen Lahan. Universitas Terbuka, 2014.

Muri Yusuf. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta:Kencana, 2014

. Nikolaus Duli Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta:Deepublish, 2019

Echo Perdana K. Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. Pangkal Pinang: Lab. Kom. Manajemen FE UBB, 2019.

Achmad Royhanah Arrasyid. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapata Petani." Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Vol. 2. No 1 (2021).

Andhita Ananta. "Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendaptan Petani Jagung (Studi Pada Desa Ta'a Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu)" (2023).

Andi Supriadi. “Analisis Pengaruh Modal, Luas Lahan, Distribusi Pupuk, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Coklat Di Desa Teteuril Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi.” (2021).

Ane Novianty, Fitri Awaliyah. “Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.” Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol. 8. No. 1 (2022).

Anugrah Qodrat Ramadan Putra. “Analisis Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” (2020).

Apri Sri Nurjanah, Hardiani, Junaidi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus Pada Desa Mekarsari)” Vol. 7. No.2, (2018).

Efita Pataniho, Sotya Fevriera. “Analisi Faktor-Faktor Yanag Memepengaruhi Pemdapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara).” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol, 15 No.1 (2022).